

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENJAMAH DALAM HIGIENE SANITASI KANTIN SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMANGKAT KEC. PEMANGKAT KAB. SAMBAS

Windi Novitasari¹, Susilawati Susilawati^{1✉}, Yulia Yulia¹

¹) Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak
E-mail: susilawatisuaidi@gmail.com

ABSTRACT

Unhygienic snacks or those contaminated with various bacterial, viral, and/or parasitic organisms cause diarrhea. In 2022, there were 241 cases of diarrhea in the work area of Pemangkat Health Center; in 2023, there were 257 cases. In addition, diarrhea is also caused by the poor condition of the school canteen, such as trash bins and the close proximity and uncovered canteen. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitude, and behavior of handlers in the sanitation hygiene of elementary school canteens in the work area of the Pemangkat Health Center. This type of research is descriptive, which displays a picture of the knowledge, attitudes, and behavior of handlers. The population is 38 people, and the sample was the total population. Interviews and observations were used to collect data through questionnaires and checklists. The study's results indicated that 28 people (75%) had good knowledge, 30 (79%) had sufficient attitudes, and 22 (58%) had sufficient behavior. The health center's work area categorizes the conclusion of the study on the knowledge, attitudes, and behavior of sanitation hygiene handlers in elementary school canteens as excellent.

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, Hygiene and Sanitation, Food Handlers, Canteen

ABSTRAK

Diare terjadi disebabkan oleh jajanan yang tidak higienis atau telah terkontaminasi berbagai organisme bakteri, virus, dan atau parasit. Kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Pemangkat tahun 2022 sebanyak 241 orang dan tahun 2023 sebanyak 257 orang. Selain itu diare juga disebabkan oleh kondisi kantin sekolah yang masih kurang baik seperti tempat sampah dan jarak kantin berdekatan serta tidak tertutup. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah dalam Higiene Sanitasi kantin Sekolah Dasar di wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menampilkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku penjamah. Jumlah populasi 38 orang dan sampel adalah total populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar *checklist* dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 28 orang (74%) Pengetahuan penjamah berkategori Baik, 30 orang (79%) sikap penjamah berkategori cukup, 22 orang (58%) perilaku penjamah berkategori cukup. Kesimpulan dari penelitian pengetahuan, sikap dan perilaku penjamah dalam Higiene Sanitasi dikantin sekolah dasar di wilayah kerja Puskemas berkategori baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Higiene Sanitasi, Penjamah, Kantin

Pendahuluan

Makanan jajanan merupakan masalah pada anak usia sekolah, karena faktor usia anak sekolah dasar menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang keamanan pangan yang dikonsumsi masih rendah. Makanan jajanan merupakan produk pengolahan makanan yang banyak dijumpai di sekitar sekolah dan

dikonsumsi secara rutin oleh banyak anak usia sekolah. Selain bermanfaat, makanan jajanan juga berisiko menimbulkan masalah kesehatan (Yulia, 2016). Permasalahan kesehatan khususnya Sanitasi dan Higiene merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan sebenarnya bukan hal yang baru. Masalah kesehatan akibat kontaminasi makanan masih

banyak terjadi. Kontaminan pada makanan dan minuman dapat menyebabkan makanan menjadi sumber penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh makanan yang terkontaminasi disebut penyakit bawaan makanan. Penyakit yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak Higienis salah satunya adalah diare (Kemenkes, 2023).

Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia termasuk di Indonesia. Diare merupakan frekuensi buang air besar encer atau cair sebanyak 3 kali atau lebih per hari atau buang air besar lebih sering dari biasanya. Diare biasanya merupakan gejala adanya infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit. Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1–59 bulan setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun. Secara global terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya (WHO, 2024).

Diare berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia, kasus diare yang ditemukan di Indonesia tahun 2021 pada semua umur mencapai 7.350.708 orang dan pada balita mencapai 3.690.984 orang, sedangkan kasus diare yang dilayani pada semua umur mencapai 2.473.081 orang sebesar 33,6% dan pada balita mencapai 879.569 orang sebesar 23,8%. Salah satunya kasus diare terjadi di Kalimantan barat terdapat 32.964 kasus diare yang dilayani dan 11.725 terjadi pada balita (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kasus diare di Kabupaten Sambas pada tahun 2019 terdapat 6.185 orang, tahun 2020 terdapat 4.116 orang. Dinas Kesehatan mengungkapkan ada 267 kasus diare di Sambas selama periode Januari hingga April 2024, bila dikelompokkan berdasarkan usia, kasus diare banyak terjadi pada balita berusia 1 hingga kurang 5 tahun selain itu usia kurang dari 6 bulan terdapat sebanyak 17 kasus dan usia 6 bulan sampai kurang 12 bulan ada 42 kasus (Ahmad, 2024).

Berdasarkan data sekunder Puskesmas Pemangkat merupakan salah satu diantara 2 Puskesmas yang ada di Pemangkat yang memiliki kasus diare terbesar dibandingkan dengan Puskesmas Sebangkau, karena wilayah cakupan Puskesmas Pemangkat lebih besar dari Puskesmas Sebangkau selain itu wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat juga mencakup 21 Sekolah Dasar dan terdapat 38 kantin. Pada

Puskesmas Pemangkat terdapat sebanyak 241 orang yang terkena diare pada tahun 2022, dari jumlah tersebut terdapat 25 orang yang terkena diare pada anak-anak berusia 5-14 tahun. Pada tahun 2023 kasus penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Pemangkat meningkat ada sebanyak 257 orang dan 33 diantaranya terjadi pada anak-anak, sedangkan pada wilayah kerja Puskesmas Sebangkau terdapat 158 orang yang terkena penyakit diare yang terjadi pada semua umur pada tahun 2021. Pada tahun 2022 terdapat 71 orang terkena diare dan tahun 2023 terdapat 11 orang yang terkena diare di wilayah kerja Puskesmas Sebangkau. Tidak hanya diare adapun penyakit lain yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pemangkat pada usia anak sekolah seperti penyakit tipus, ada 9 anak terkena tipus pada tahun 2022 selain itu terdapat 7 anak terkena disentri tahun 2023.

Survei awal yang telah dilakukan di beberapa kantin sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pemangkat ditemukan beberapa masalah yang ada diantaranya, kondisi kantin sekolah yang masih kurang baik, dimana tempat pembuangan sampah dan jarak kantin berdekatan serta tempat sampah tidak tertutup, selain itu kebersihan dari penjamah makanan di kantin yang masih kurang bersih dalam proses pengolahan makanan, saat meletakkan makanan yang sudah jadi makanan tidak ditutup dan penjamah makanan tidak menggunakan celemek, adapun penjamah yang masih menggunakan perhiasan saat mengolah makanan, serta sarana sanitasi yang kurang memadai seperti pencucian peralatan tidak memenuhi syarat dan lain sebagainya.

Berdasarkan data kasus tersebut masih banyaknya kasus diare yang disebabkan oleh jajanan, ini di karenakan usia anak sekolah dasar sangat rentan terhadap penyakit bawaan makanan, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku penjamah dalam kantin sekolah dasar yang ditinjau dari aspek lingkungan kantin, fasilitas atau peralatan kantin, serta penyimpanan makanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif observasional yaitu ingin mengetahui gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku penjamah dalam Higien Sanitasi kantin Sekolah Dasar di wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat.

Lokasi penelitian penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas

Pemangkat. Waktu Penelitian penelitian ini dilakukan dari Juni - Agustus 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas kantin di SD wilayah kerja Puskesmas Pemangkat yang berjumlah 38 orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 38 orang.

Teknik pengumpulan data primer diperoleh dari wawancara dan observasi dan data sekunder diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data jumlah kantin di wilayah kerja Puskesmas Pemangkat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara menggunakan alat tulis, kamera, lembar kuesioner, observasi menggunakan lembar *checklist* serta dokumentasi untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah dalam Higiene Sanitasi Kantin Sekolah Dasar di wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah dalam Higiene Sanitasi Kantin Sekolah Dasar di wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat yang dikategorikan baik apabila hasil yang didapatkan >76%, cukup apabila hasil yang didapatkan 56-75%, dan kurang apabila hasil yang didapatkan <56%

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penjamah kantin Berdasarkan karakteristik (Jenis Kelamin, umur, pendidikan dan lama bekerja)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	8
Perempuan	35	92
Umur		
13-24 tahun	2	5
25-59 tahun	35	93
60 keatas	1	2
Pendidkan		
SD	7	18,4
SMP	7	18,4
SMA	24	63,2
Lama Bekerja		
1-5 tahun	27	71
6-10 tahun	10	27
>10 tahun	1	2
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1, menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (92%). Kategori umur yang paling banyak adalah 25-59 tahun yaitu terdapat 35 responden (93%). Selain itu, tingkat pendidikan penjamah sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (63,2) dan lama bekerja penjamah di kantin Sekolah Dasar antara 1-5 tahun dengan jumlah 27 orang (71%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Penjamah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	74
Cukup	10	26
Kurang	0	0
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2, menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (74%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (26%). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan penjamah tentang waktu cuci tangan dimana penjamah hanya melakukan cuci tangan setelah dari toilet atau kamar kecil saja, namun mencuci tangan setelah dari kamar kecil saja tidak cukup untuk menjaga kebersihan tangan secara optimal. Akibatnya penjamah dapat terpapar berbagai jenis kuman serta dapat menyebabkan kontaminasi pada makanan sehingga dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit melalui makanan dan dapat mengurangi kualitas makanan yang disajikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maywati, (2019) menyatakan 78,5% responden tidak mencuci tangan setelah menggaruk bagian tubuh dan setelah memegang uang. Agar risiko penyakit tidak meningkat penjamah dapat melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan, setelah dari toilet dengan menggunakan sabun dan air mengalir serta menggunakan 6 langkah cuci tangan yang benar.

Selain mencuci tangan penjamah juga kurang mengetahui tentang pengendalian vektor karena pengetahuan penjamah yang kurang tentang cara pengendalian vektor terutama pada lalat yang hinggap pada makanan yang tidak tertutup, lalat yang hinggap pada makanan dapat membawa berbagai jenis bakteri yang menyebabkan penyakit seperti diare, tifus, dan kolera. Timbulnya lalat akibat dari sampah yang tidak dikelola dengan baik. Sehingga

Penjamah makanan harus memahami bahwa kebersihan dan sanitasi kantin sangat penting untuk menghindari kontaminasi makanan oleh vektor ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah, (2023) yang menyatakan masih ada (25,9%) lalat disekitar tempat penjualan dan tidak memiliki pengendalian vektor serta tidak rutin untuk melakukan pencegahan vektor yang berada di sekitar tempat penjualan.

Selain itu penyimpanan makanan juga sangat penting untuk menjaga keamanan makanan yang disajikan. Penyimpanan makanan yang tidak tepat juga dapat menyebabkan kontaminasi dan kerusakan makanan, karena makanan siap saji dikantin sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas pemangkat tidak tertutup sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi konsumen. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin, (2019) di kantin SD dan MI di kota Semarang bahwa sebanyak 14 kantin (77,8%) tidak memiliki tempat penyimpanan makanan jadi, makanan hanya diletakkan di meja tempat penjualan dan tidak terdapat tempat khusus untuk menyimpan makanan jadi tersebut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Penjamah

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	13
Cukup	30	79
Kurang	3	8
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3, menunjukkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 5 responden (13%), responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 30 responden (79%) dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 3 responden (8%).

Kurangnya sikap penjamah ini karena penjamah di kantin sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pemangkat tidak memakai celemek atau alat pelindung diri lainnya saat mengolah makanan sehingga dapat menyebabkan kontaminasi pada makanan yang diolah. Sehingga perlunya penggunaan celemek untuk menjaga kebersihan dan keamanan kerja, terutama berhubungan dengan makanan, penggunaan celemek berfungsi sebagai penghalang antara tubuh dan lingkungan kerja yang kotor selain itu menjaga kebersihan tubuh penjamah dan mengurangi risiko kontaminasi makanan oleh bakteri dari tubuh. Hasil

Penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian Josita baringbing, (2023) menyatakan 85% penjamah makanan banyak tidak menggunakan perlengkapan dalam mengolah makanan seperti celemek/apron dan penutup kepala.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Penjamah

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	32
Cukup	22	58
Kurang	4	10
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4, menunjukkan responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 12 responden (32%), responden yang memiliki perilaku cukup sebanyak 22 responden (58%) dan responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 4 responden (10%).

Hal ini terjadi disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan, sikap penjamah yang kurang peduli dengan kebersihan, serta kebiasaan dari penjamah seperti penjamah mengunyah saat mengolah makanan, kebiasaan mengunyah makanan saat mengolah makanan merupakan tindakan yang sangat tidak higienis dan berpotensi menimbulkan kontaminasi pada makanan. Selain itu penjamah juga berbicara ketika mengolah makanan ini terjadi karena faktor kebiasaan penjamah akibatnya dapat meningkat risiko kontaminasi Silang dan penurunan kualitas makanan, serta penjamah yang memiliki kuku panjang dan berwarna selain itu penjamah masih menggunakan perhiasan saat mengolah makanan sehingga dapat menyebabkan kontaminasi pada makanan karena bakteri yang menempel pada perhiasan dapat dengan mudah berpindah ke makanan yang sedang diolah, selain itu perhiasan sulit dibersihkan secara menyeluruh, terutama bagian yang menempel pada kulit. Bakteri yang sulit dihilangkan ini dapat menyebabkan penyakit pada konsumen. Hal ini bertentangan dengan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang persyaratan kesehatan penjamah makanan, dalam pengolahan makanan tidak berbicara, tidak menggaruk anggota tubuh, tidak mengunyah makanan dan tidak menggunakan perhiasan saat mengolah makanan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juherah & Irmawati, (2019) menyatakan 51,6% perilaku penjamah makanan di Catering Anugerah dan Sekar tidak

memenuhi syarat dari jumlah keseluruhan yaitu 100%. Karena perilaku penjamah makanan di Catering Anugerah dan Sekar ditemukan penjamah berbicara saat mengolah makanan, tidak memakai alat pelindung diri (APD) dengan lengkap bahkan ada yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sama sekali, pakaian kerja, kebersihan diri dari seorang penjamah makanan masih kurang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penjamah makanan dikantin sekolah dasar wilayah kerja puskesmas pemangkat berkategori baik sebanyak 74%. Meskipun pengetahuan penjamah sudah baik tetapi sikap penjamah masih kurang optimal dalam mengolah makanan karena hanya terdapat 13% sikap penjamah berkategori baik, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku kebersihan penjamah, karena terdapat 32% penjamah yang berkategori baik.

Oleh karena itu disarankan kepada pihak Puskesmas untuk memberikan pelatihan secara berkala kepada penjamah makanan dikantin sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas pemangkat untuk meningkatkan pengetahuan tentang mencuci tangan yang benar, pengendalian vektor, penyimpanan makanan, serta selalu memperhatikan kebersihan diri dan selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti memakai celemek, menutup kepala atau memakai sarung tangan serta tidak mengunyah atau makan disaat mengolah makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, W. (2024). *Dinas Kesehatan Ungkap Ada 267 Kasus Diare di Sambas Selama Periode Januari Hingga April 2020*. Prokhatulistiwa.
- Arifin, M. H. (2019). *Gambaran Higiene dan Sanitasi Makanan Jajanan di Kantin Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Negeri Semarang, 1–24.
- Istiqomah, N. (2023). *Analisis Deskriptif Personal Higiene dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Terhadap Keberadaan Bakteri Escherichia Coli pada Makanan*.
- Josita baringbing, I., Rini, W. N. E., & Putri, F. E. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Higiene Penjamah Makanan pada Pangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Geragai Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(1),

31–40.

- <https://doi.org/10.22437/jkmj.v7i1.23552>
- Juherah, J., & Irmawati, I. (2019). *Perilaku Penjamah Makanan Di Catering Anugerah Dan Sekar Kota Makassar. Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v17i1.675>
- Kemenkes. (2023). *Diare*. Ayosehat.Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/penyakit/diare>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Maywati, S., Hidayanti, L., & Lina, N. (2019). *Pengetahuan Dan Praktek Hygiene Penjamah Pada Pedagang Makanan Jajanan Di Sekitar Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i1.2283>
- WHO. (2024). *Diarrhoeal disease*.
- Yulia. (2016). *Higiene Sanitasi Makanan, Minuman Dan Sarana Sanitasi Terhadap Angka Kuman Peralatan Makan Dan Minum Pada Kantin*.